



JPBSI 7(2) (2018)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



KEEFEKTIFAN MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* DAN *QUANTUM TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERTEMA KEPEDULIAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII SMP

Aprilia Setyarini [✉] Mulyono

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2018
Disetujui Juli 2018
Dipublikasikan November 2018

Keywords:
write poetry, social concern, experiential learning, and quantum teaching.

Abstrak

Model pembelajaran merupakan sarana interaksi dalam kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu pola instruksional. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keefektifan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi bertema kepedulian sosial pada siswa kelas VIII SMP Islam Sudirman Ambarawa; (2) mendeskripsikan keefektifan model *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis puisi bertema kepedulian sosial pada siswa kelas VIII SMP Islam Sudirman Ambarawa; dan (3) menentukan model manakah yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bertema kepedulian sosial pada siswa kelas VIII SMP Islam Sudirman Ambarawa. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *post-test* kelas eksperimen model *experiential learning* sebesar 80,07, dan kelas eksperimen model *quantum teaching* sebesar 76,55. Dapat disimpulkan model *experiential learning* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bertema kepedulian sosial pada siswa kelas VIII SMP Islam Sudirman Ambarawa.

Abstract

Learning model is an interaction facility in teaching and learning activities which is as one of instructional patterns. The objectives of the research are (1) to describe the effectiveness of experiential learning model in learning to write poetry themed social concern for Grade Eight students of Junior High School Islam Sudirman Ambarawa; (2) to describe the effectiveness of quantum teaching model in learning to write poetry themed social concern for Grade Eight students of Junior High School Islam Sudirman Ambarawa; and (3) to determine the more effective model to be implemented in learning to write poetry themed social concern for Grade Eight students of Junior High School Islam Sudirman Ambarawa. The results of the study show the average post-test experimental class of experiential learning model is 80,07, and experimental class of quantum teaching model is 76,55. It can be summarized experiential learning model is more effective to be implemented in learning to write poetry themed social concern for Grade Eight students of Junior High School Islam Sudirman Ambarawa.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: apriliasetyarini.as@gmail.com

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran adalah salah satu pola instruksional yang memberikan proses spesifikasi dan penciptaan situasi lingkungan sosial tertentu yang mengakibatkan para siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan khusus pada tingkah laku mereka (Dwijastuti, 2005:24). Seiring berkembangnya zaman, model pembelajaran juga semakin mengalami perkembangan. Hal tersebut dipengaruhi oleh munculnya teori konstruktivisme. Menurut paham konstruktivisme ini, guru tidak lagi menjadi pusat dalam pembelajaran yang dilakukan. Guru tidak menjejalkan ilmu begitu saja kepada siswa, melainkan guru hanya menjadi fasilitator yang bertugas untuk mengarahkan, membimbing, dan mengawasi siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman.

Keterampilan menulis bagi siswa bertujuan untuk mengasah dan mengolah kecakapan siswa dalam mengungkapkan perasaan serta pikiran dalam bentuk tulisan. Hasil yang dibuat merupakan sebuah tulisan karya siswa dalam mengetahui kemampuan siswa, salah satunya dilihat dari karya sastra siswa dalam pembelajaran menulis teks puisi. Hal tersebut sudah pasti mengaitkan antara karya sastra dengan pengalaman penulisnya, baik pengalaman pribadi maupun dari hasil pengamatan terhadap orang lain dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Lingkungan sosial menjadi salah satu lingkup sasaran dalam penilaian sikap sosial. Pemilihan muatan “kepedulian sosial” juga disesuaikan dengan kondisi sosial di tempat penelitian yang berada di wilayah pedesaan yang dapat dijadikan inspirasi dalam menyusun teks puisi. Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. “kepedulian sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan “memberi” bukan “menerima”. Sikap dan perilaku kepedulian sosial bukan pembawaan, tetapi dapat dibentuk melalui pengalaman dan proses belajar.

Model pembelajaran *experiential learning* memiliki prinsip dalam proses belajar siswa menjadi pelaku utama yang aktif untuk memperoleh dan membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajarnya. Selain itu siswa juga dilibatkan secara aktif dalam setiap proses

pembelajaran dan bukan sekadar menjadi objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Guru hanya memfasilitasi siswa sehingga mereka merasa lebih nyaman dan leluasa dalam belajar. Pembelajaran dengan model ini adalah pembelajaran dan perkembangan yang dicapai melalui pengalaman dan keterlibatan yang ditentukan secara personal dibandingkan dengan pengajaran atau latihan yang diterima, yang secara tipikal adalah berada dalam kelompok dengan observasi, mendengarkan, studi teori, atau hipotesis, atau beberapa transfer keterampilan maupun pengetahuan yang lain (Indriana, 2011:84). Terkait dengan pembelajaran menulis puisi, peserta didik akan disibukkan oleh tugas-tugas yang secara alami mengantarkan mereka untuk menemukan ide atau gagasan baru melalui pengalaman emosional yang diperolehnya selama proses pembelajaran.

Model *quantum teaching*, menciptakan lingkungan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Model *quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis yang terjadi di lingkungan kelas, yaitu interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar yang berisi prinsip-prinsip sistem pengajaran yang efektif, efisien, dan progresif. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan A'la, (2011:25) bahwa model *quantum teaching* adalah model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Model ini memadukan berbagai sugesti positif dan interaksinya dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajar menggunakan model *quantum teaching* tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari siswa, tetapi lebih dari itu, siswa diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik ketika belajar.

Model *experiential learning* dan *quantum teaching* sama-sama memiliki tujuan dan prinsip yang sama yaitu dalam proses pembelajaran siswa menjadi pelaku utama yang aktif untuk memperoleh dan membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman belajarnya. Selain itu, kedua model ini memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan kebebasan untuk berekspresi dan berpartisipasi langsung dalam pembelajaran karena siswa menjadi pelaku utama dan guru hanya menjadi fasilitator saja.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini

mengkaji masalah berikut: (1) bagaimana keefektifan penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi bertema kepedulian sosial pada siswa kelas VIII SMP; (2) bagaimana keefektifan penggunaan model *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis puisi bertema kepedulian sosial pada siswa kelas VIII SMP; dan (3) manakah model yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bertema kepedulian sosial pada siswa kelas VIII SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian *nonequivalent control group design* adalah desain yang memiliki dua kelompok yang dipilih bukan secara random, kemudian diberi tes awal untuk mengetahui adakah perbedaan antara kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua (Sugiyono 2015:116). Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *experiential learning* dan *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis puisi bertema kepedulian sosial.

Desain penelitian ini terdiri dari dua kelas yang masing-masing diberi perlakuan dengan model yang berbeda. Populasi kelas yang akan digunakan adalah kelas VIII SMP, dari beberapa kelas akan diambil dua kelas sebagai sampel untuk kelas eksperimen satu dan eksperimen dua. Dalam desain ini terdapat dua kelompok atau kelas yang dipilih secara *sampling purposive* (sampel bertujuan), kemudian diberi tes awal untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen satu dan kelompok eksperimen dua. Setelah diberi tes awal, kelas eksperimen satu diberi perlakuan menggunakan model *experiential learning* sedangkan kelas eksperimen dua diberi perlakuan model *quantum teaching*. Setelah kedua kelas diberi perlakuan, kedua kelas melakukan tes akhir untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam keterampilan menulis puisi bertema kepedulian sosial.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Experiential Learning* dan model *Quantum Teaching*. Kedua model ini akan memberikan pengaruh pada keterampilan siswa dalam menulis teks puisi. sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks puisi bertema kepedulian sosial pada siswa kelas VIII SMP Islam Sudirman Ambarawa. Ketika

model *Experiential Learning* dan model *Quantum Teaching* diujikan, maka akan ada perubahan pada variabel tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan nontes. Selain itu, pengumpulan data juga menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai bukti penelitian. Analisis data menggunakan data awal dan data akhir kedua kelas eksperimen yang diolah menggunakan SPSS versi 16.

Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahap yaitu analisis awal dan analisis akhir. Analisis awal dilakukan penghitungan uji sampel berpasangan untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan setelah perlakuan pada masing-masing sampel. Data *pretest* dan *post-test* diuji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dan diuji homogenitas untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak. Setelah itu, data akhir dilakukan pengujian hipotesis dengan uji perbedaan dua rata-rata (uji t). Hipotesis penelitian ini yaitu: (1) model *experiential learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bertema kepedulian sosial pada siswa kelas VIII SMP; (2) model *quantum teaching* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bertema kepedulian sosial pada siswa kelas VIII SMP; (3) antara kedua model tersebut, salah satunya lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bertema kepedulian sosial pada siswa kelas VIII SMP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *post-test* siswa kelas model *experiential learning* dan *quantum teaching*.

Pada kelas eksperimen model *experiential learning*, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara nilai *pretest* dan *post-test*. Nilai *pretest* memiliki rata-rata sebesar 67,03 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 43. Sementara nilai *post-test* memiliki rata-rata sebesar 80,07 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 88. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 8,5%. Hasil tersebut juga sudah dilakukan uji sampel

Kelompok	Pretest	Variabel bebas (Perlakuan)	Posttest
Kel	O1	X1	O2
Kqt	O1	X2	O2

Tabel 1 Perbedaan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen Model *Experiential Learning*

Perbandingan	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata
<i>Pretest</i>	43	83	67,03
<i>Posttest</i>	60	88	80,07

berpasangan dengan menggunakan analisis Paired Samples Test. Berdasarkan tabel paired samples test diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_a artinya ada perbedaan antara nilai rata-rata nilai *pretest* dengan nilai rata-rata *post-test*.

Hasil observasi sikap pada siswa kelas eksperimen model *experiential learning* menunjukkan bahwa siswa bersikap baik selama pembelajaran. Selama pembelajaran, peneliti mengobservasi beberapa hal terkait sikap siswa, Aspek pertama dalam observasi ini yaitu sikap jujur, sebanyak 3 siswa berkategori sangat baik, 15 siswa baik, 3 siswa cukup, dan 8 siswa kurang baik. Aspek sikap disiplin siswa menunjukkan perilaku sikap sangat memperhatikan sebanyak 4 siswa, kategori baik 15 siswa, kategori cukup 2 siswa, dan kategori kurang 8 siswa. Aspek ketiga, sikap tanggungjawab siswa. Sebanyak 3 siswa berkategori sangat baik, 15 siswa berkategori baik, 3 siswa berkategori cukup baik, dan 8 siswa berkategori kurang. Aspek keempat, sikap kreatif siswa menunjukkan perilaku sangat baik sebanyak 3 siswa, 15 siswa baik, 3 siswa berkategori cukup, dan 8 siswa kurang. Aspek kelima, sikap santun siswa kategori sangat baik sebanyak 5 siswa, 18 siswa dengan kategori baik, 3 siswa dengan kategori cukup, dan 3 siswa dengan kategori kurang.

Pada kelas eksperimen model *quantum teaching*, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara nilai *pretest* dan *post-test*. Nilai *pretest* memiliki rata-rata sebesar 69,52 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 43. Sementara nilai *post-test* memiliki rata-rata sebesar 76,55 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 4,8%. Hasil tersebut juga sudah dilakukan uji sampel berpasangan dengan menggunakan analisis Paired Samples Test. Berdasarkan tabel paired samples test diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_a artinya ada perbedaan antara nilai rata-rata nilai *pretest* dengan nilai rata-rata *post-test*.

Hasil observasi sikap pada siswa kelas eksperimen model *quantum teaching* menunjukkan bahwa siswa bersikap baik selama pembelajaran. Aspek pertama sikap jujur sebanyak 3 siswa berkategori sangat baik, 15 siswa baik, 3 siswa cukup, dan 8 siswa kurang baik. Aspek sikap disiplin sangat memperhatikan sebanyak 4 siswa, kategori baik 15 siswa, kategori cukup 2 siswa, dan kategori kurang 8 siswa. Aspek ketiga tanggungjawab sebanyak 3 siswa berkategori sangat baik, 15 siswa berkategori baik, 3 siswa berkategori cukup baik, dan 8 siswa berkategori kurang. Aspek keempat sikap kreatif menunjukkan perilaku sangat baik sebanyak 3 siswa, 15 siswa baik, 3 siswa berkategori cukup, dan 8 siswa kurang. Aspek sikap santun menunjukkan kategori sangat baik sebanyak 5 siswa, 18 siswa dengan kategori baik, 3 siswa dengan kategori cukup, dan 3 siswa dengan kategori kurang.

Berdasarkan penghitungan persentase kenaikan rata-rata, diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata siswa pada kelompok eksperimen 1 sebesar 8,5%, sedangkan pada kelompok eksperimen 2 peningkatan nilai rata-ratanya sebesar 4,8%. Jadi, diperoleh simpulan bahwa kelompok eksperimen 1 lebih unggul dibanding kelompok eksperimen 2.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-*t* dapat diketahui bahwa $t = 4.349$ dengan nilai signifikansi 0,006 oleh karena nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *posttest* antara kelompok model *experiential learning* dan model *quantum teaching*. Hasil nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen model *experiential learning* adalah 80,07 sedangkan nilai rata-rata eksperimen model *quantum teaching* adalah 76,55. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan nilai *posttest* model *experiential learning* lebih tinggi dibandingkan

Tabel 2 Perbedaan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen Model *Quantum Teaching*

Perbandingan	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata
<i>Pretest</i>	43	83	67,03
<i>Posttest</i>	60	85	76,55

model *quantum teaching*. Sehingga dapat dikatakan bahwa model *experiential learning* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat model *experiential learning* dengan hasil belajar yang mendapat model *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis puisi bertema kepedulian sosial pada siswa kelas VIII SMP. Setelah melihat perbandingan keefektifan kedua model, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi bertema kepedulian sosial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan nilai rata-rata *pretest* dan *post-test* yaitu dari 67,03 menjadi 80,07; (2) penggunaan model *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis puisi bertema kepedulian sosial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan nilai rata-rata *pretest* dan *post-test* yaitu dari 69,52 menjadi 76,55; dan (3) berdasarkan hasil uji t, model *experiential learning* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bertema kepedulian sosial pada siswa kelas VIII SMP Islam Sudirman Ambarawa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *experiential learning* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas VIII SMP Islam Sudirman Ambarawa.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini maka saran yang dapat diberikan adalah (1) siswa diharapkan dapat menulis teks puisi sesuai dengan pengalaman sendiri untuk mempermudah dalam proses pembelajaran menulis teks puisi, (2) penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks

puisi selanjutnya guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan model pembelajaran dan media yang tepat dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model *experiential learning* yang sudah terbukti keefektifannya., (3) peneliti lain hendaknya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi siswa menggunakan model *experiential learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul, 2011. *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Anisah, Ani Siti. 2016. *Pendekatan Pembelajaran Analisis Nilai untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Universitas Garut.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon., dkk. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Jabrohim, Chairul Anwar., dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Pustaka. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurrahmawati, Yuli. 2013. *Keefektifan Pembelajaran menulis Puisi dengan Model Experiential Learning berbantuan Video bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo, Kulon Progo*. Universitas Yogyakarta.
- Silbermen, M. 2014. *Handbook Experiential Learning Strategi Pembelajaran Dari Dunia Nyata*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutama, I Made. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Yogya-